



## Persepsi Guru Dan Orang Tua Siswa Kelas II Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak

Nilia Junia Putri Dewi<sup>1</sup>, Zaka Hadikusuma Ramadan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

Email: [nilajuniaputridewi@student.uir.ac.id](mailto:nilajuniaputridewi@student.uir.ac.id), [zakahadi@edu.uir.ac.id](mailto:zakahadi@edu.uir.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru dan orang tua siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah Persepsi guru terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini sangat bagus diterapkan pada masa pandemic covid-19 daripada pembelajaran daring. Sedangkan Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu dilihat dari kategori pendidikan (S1, SMA, SMP dan SD) serta dari kategori perekonomian (perekonomian mampu, perekonomian menengah dan perekonomian tidak mampu) yaitu Pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini sangat bagus diterapkan.

**Kata kunci:** *Guru dan Orang Tua, Pembelajaran Tatap Muka, Sekolah Dasar.*

### Abstract

This study aims to determine the perceptions of teachers and parents of students on limited face-to-face learning during the COVID-19 pandemic at SD Negeri 10 Tumang, Siak District. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques and instruments are observation, interviews and documentation. Testing the validity of the data using source triangulation and time triangulation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The conclusion of this study is that the teacher's perception of limited face-to-face learning during the COVID-19 pandemic is that limited face-to-face learning that is applied during the COVID-19 pandemic is very good to be applied during the COVID-19 pandemic rather than online learning. Meanwhile, parents' perceptions of face-to-face learning are limited during the Covid-19 pandemic, which is seen from the education category (S1, SMA, SMP and SD) as well as from the economic category (economically capable, middle-income and low-income economies), namely face-to-face learning is limited to this time of the covid-19 pandemic is very good to apply.

**Keywords:** *Teachers and Parents, Face-to-face Learning, Elementary School.*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa adanya kerja sama setiap individu. Pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar menjadi aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran merupakan salah satu proses panjang untuk mencapai hasil yang lebih. Adanya pencapaian hasil yang lebih maka diperlukan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam mengupayakan terjadinya perubahan aspek kognitif, afektif, dan motoric yang terjalin secara berkesinambungan. Strategi pembelajaran sangat penting dilakukan oleh pendidik, hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran yang sedang menjadi perhatian di masa pandemic seperti ini.

Virus corona merupakan bagian masalah yang sudah banyak dibicarakan dan dipermasalahkan pada saat sekarang ini. Sebuah pandemi ditemukan di sebuah kota pada tahun 2019 yang terletak di china tengah yaitu Kota Wuhan. Kota Wuhan termasuk tempat asal mula munculnya virus berbahaya yang akhirnya menyebar hingga ke seluruh dunia. Virus ini telah mendapat perhatian internasional sebagai darurat kesehatan pada rakyat. Penyakit ini termasuk penyakit *coronavirus*. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) penyakit virus corona ialah wabah yang dapat menyebar yang diakibatkan oleh *coronavirus*.

Pandemi covid-19 tergolong wabah yang sangat berbahaya dan bermacam tanda-tanda diawali gejala kecil sampai besar, antara lain pusing, susah bernapas, sakit tenggorokan, dan demam panas.

Seluruh negara sudah mengalami penularan virus corona ini. Penularan Covid 19 ini telah memberikan berbagai macam gejala dan perubahan yang sangat fatal dan bahaya bagi kehidupan masyarakat. Pada pelayanan diatur secara ketat baik itu dalam bidang ekonomi, transportasi, wisata lebih cenderung sepi disebabkan oleh pandemi ini.

Pandemi yang disebabkan coronavirus ini. Wabah merujuk pernapasan orang serta tidak ada sebelumnya dijumpai dalam badan manusia. Apabila melakukan hubungan kontak secara langsung antara manusia dengan hewan maka akan terjangkit virus ini yang mana disebut sebagai transmisi *zoonosis* atau penyebaran *coronavirus*. *Coronavirus* termasuk jenis penyakit berbahaya serta berbagai gejala ringan hingga gejala berat, antara lain pusing, sesak napas, sakit tenggorokan, dan demam panas.

Pemerintah sudah memberikan berbagai macam upaya serta pertolongan kepada masyarakat terjangkit wabah virus corona, semacam penyiapan klinik untuk pasien corona, pertolongan berbentuk bahan pokok makanan dan duit, kemudian ajakan bagi semua rakyat, agar di tempat masing-masing, menjaga jarak (*social distancing*), serta pakai penutup hidung apabila kepentingan diluar rumah. Munculnya virus corona berpengaruh dari bermacam sudut aktivitas pada semua kalangan, seperti pendidikan.

Sistem pengajaran di sekolah adalah aktivitas penambahan kemampuan, keterampilan serta ilmu pengetahuan. Selain itu banyak siswa berpendapat menuntut ilmu di sekolah bersama teman-teman itu menyenangkan karena dapat berinteraksi langsung bersama-sama. Mengikuti pelajaran di sekolah bisa mengembangkan interaksi serta kepekaan diri peserta didik. Sekolah merupakan ruang saling menjalin komunikasi secara langsung antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Akan tetapi aktivitas pembelajaran di sekolah terpaksa mendadak tidak dilaksanakan akibat pandemic virus corona.

Penyebaran virus corona yang begitu cepat membuat kekhawatiran Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta ketakutan dari para orang tua maupun siswa. Menurut Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia pada 18 Maret 2020 segala aktifitas diluar rumah untuk semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam Surat Edaran tersebut tertulis bahwa proses belajar mengajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau daring. Alasan inilah yang membuat kegiatan belajar mengajar yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka, sekarang menjadi belajar dirumah melalui daring.

Kebijakan belajar dari rumah memberikan banyak spekulasi dari berbagai pihak, salah satunya guru dan orang tua. Guru diharuskan tetap menyampaikan materi pembelajaran walaupun prosesnya tidak terjadi secara langsung. Sedangkan orang tua mempunyai peran penting dalam mendampingi anak belajar di rumah. Pembelajaran ini berlangsung melalui koneksi internet melalui online. Pembelajaran via online mempunyai aplikasi seperti pembelajaran berbasis komputer, pembelajaran berbasis web, ruang kelas virtual, sekolah virtual, zoom virtual dan lain-lain yang dapat menggantikan pembelajaran langsung.

Pembelajaran daring dianggap baik jikalau siswa mampu mencapai tujuan dengan baik. Namun pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan, meskipun banyak kendala namun pembelajaran tidak boleh berhenti karena sekolah harus berorientasi pada kebutuhan global yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan guru yang inovatif, strategi yang tepat dan kerja sama kuat antara sekolah dengan orang tua untuk menjawab tantangan pendidikan ditengah pandemic covid-19 ini. Dalam rangka menanggulangi dampak pandemic ini untuk itu berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri melakukan penyesuaian kebijakan untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah, kanwil atau kemenag dalam menentukan pemberian izin tatap muka untuk sekolah-sekolah di bawah kewenangannya dengan syarat tidak lebih dari 50 persen kapasitas dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Pembelajaran terlaksana secara tatap muka yang dilakukan secara terbatas. Hal ini memberikan sedikit udara segar bagi pendidik dan peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran tatap muka terbatas memudahkan guru dan peserta didik untuk berinteraksi menyampaikan materi pelajaran. Guru dapat menyampaikan pelajaran lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pengalaman observasi dan wawancara lapangan yang dilakukan di Desa Tumang tepatnya di SD Negeri 10 Tumang yang telah melakukan pembelajaran tatap muka terbatas menyatakan bahwa adanya pembelajaran yang telah kembali dilakukan secara tatap muka memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran tatap muka walaupun masi terbatas memberikan semangat

baru bagi guru untuk memberikan pelajaran, memudahkan penyampaian materi, serta memperbaiki konsep materi pelajaran pada siswa, hal ini karena terdapat beberapa siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan ketika pelajaran secara daring. Namun, adanya pelajaran tatap muka terbatas ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti terdapat peserta didik yang terkadang tertukar mata pelajaran, pembagian kelas yang masih membingungkan siswa, guru masih kelelahan karena harus menyampaikan materi yang sama pada satu hari di kelas yang berbeda, dan guru masih merasa kesusahan dalam memaksimalkan alokasi waktu. Serta orang tua yang merasa kalau waktu belajar anaknya menjadi sedikit karena dibatasi jam.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. peneliti ingin mendapatkan informasi selengkap mungkin mengenai persepsi guru dan orang tua siswa kelas II tentang pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi covid-19 SD Negeri 10 Tumang, Kecamatan Siak. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian yang berfokus pada persoalan tertentu yang perlu dilihat dan dijabarkan secara cermat dari awal sampai selesai. Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa catatan pada hasil observasi dan wawancara guru serta orang tua siswa kelas II SD Negeri 10 Tumang, Kecamatan Siak. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa buku, jurnal, artikel, dan bahan lainnya yang relevan. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah 1 adalah guru (wali kelas) dan 7 orang tua siswa kelas II di SDN 10 Tumang, Kecamatan Siak. Dan sumber data sekunder pada penelitian ini berbentuk gambar pada saat wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung di SD Negeri 10 Tumang kecamatan Siak dengan meneliti sendiri. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas II, dan orang tua siswa kelas II di SDN 10 Tumang Kecamatan Siak data yang dibutuhkan, yakni mendapatkan data primer. Dengan demikian cara ini diharapkan dapat diperoleh data masukan untuk memperoleh data mengenai persepsi guru dan orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19. Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini ialah wawancara secara mendalam, dengan cara pengumpulan data secara melakukan pertemuan langsung atau melalui tatap muka dengan narasumber supaya memperoleh informasi serta data yang jelas. Dokumentasi berbentuk foto diambil saat melakukan wawancara, serta berbagai dokumentasi lainnya.

Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk menguji validitas data ialah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dengan membandingkan informasi yang didapat dengan informasi lainnya setelah memperoleh data yang jelas dan dengan waktu yang tidak sama untuk mendapatkan informasi tersebut. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Persepsi Guru Mengenai Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19.**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Sulikh S.Pd pada hari senin, 14 februari 2022 bertepatan di SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ini sama saja hal nya dengan pembelajaran secara normal yang dilaksanakan disekolah dengan adanya pertemuan antara guru dan siswa, siswa dengan siswa. Pembelajaran tatap muka terbatas ini bagus diterapkan selama pandemic covid-19 ini daripada pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran tatap muka ini dilakukan secara terbatas yaitu dengan cara shift dan mengurangi jam pelajaran menjadi lebih sedikit, dan membatasi setiap siswa didalam kelas untuk mengikuti pelajaran, jadi pelajaran yang dilaksanakan tidak efektif.

Selama melakukan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini disesuaikan dengan waktu dan keadaan yang ada selama pembelajaran. Teknis yang diterapkan selama pembelajaran tatap muka terbatas ini yaitu membuat 2 kelompok dalam satu kelas, setiap kelompok terdiri dari 12 dan 13 siswa. Kelompok pertama akan masuk pada hari senin, selasa dan rabu, sedangkan kelompok kedua masuk pada hari kamis, jum'at dan sabtu. Siswa masuk dari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib. Hal ini agar mengurangi kerumunan atau saling berdesakan ketika berada di dalam satu ruangan kelas. Pada awalnya peraturan dalam mengikuti proses belajar oleh siswa, yang mana setiap siswa masuk

dengan hari yang bergantian dalam 3 kali pertemuan dalam satu minggu, akan tetapi dikarenakan orang tua siswa merasa kesulitan dalam memahami untuk dari itu sekolah menerapkan pembagian hari yang baru lagi, yang mana siswa masuk dengan hari yang berurutan selama 3 hari berturut-turut dalam satu minggu yaitu hanya 3 kali pertemuan pembelajaran disekolah.

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat berjalan dengan baik, hanya saja pembelajaran yang diterima siswa mungkin tidak maksimal. Karena tidak semua siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan secara keseluruhan. Karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda ada siswa yang menangkap materi pelajaran dengan cepat dan ada juga dengan lambat. Sebelum pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan tentunya sudah menyiapkan terlebih dahulu rancangan pelaksanaan pembelajaran seperti rpp yang terdapat kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembuka, inti dan penutup yang disesuaikan dengan batas waktu yang tersedia serta penilaian yang dilakukan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini penilaian terhadap siswa tetap berjalan baik yang mana penilaian sikap siswa termasuk baik karena mampu mengikuti pembelajaran dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung didalam kelas, siswa tidak ribut dan disiplin pada saat belajar, kemudian penilaian pengetahuan siswa kurang efektif atau kurang maksimal dalam pembelajaran karena pembelajaran yang dibatasi jadi materi pelajaran yang diterima siswa kurang maksimal dikarenakan pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemic covid-19 ini belum maksimal dan penilaian keterampilan siswa termasuk baik, siswa diberi kebebasan untuk membuat keterampilan dan dari keterampilan yang dibuat akan di nilai.

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan adanya pertemuan antara guru dan siswa dan saling adanya interaksi sesama siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka ini dapat mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan siswa juga mampu menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. (Widyaningrum et al., 2022) pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam berinteraksi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Yang mana persepsi merupakan suatu pendapat atau pandangan yang dimiliki oleh setiap individu yang akan disampaikan dengan melalui pesan. Menurut Slameto (Anggiani et al., 2020) persepsi merupakan suatu proses yang terjadi menyangkutnya suatu pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang akhirnya akan dikemukakan melalui pesan.

Adapun hasil penelitian observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak mengenai persepsi atau pendapat tentang pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini, maka dapat disimpulkan dan diambil reduksi datanya yaitu pembelajaran tatap muka terbatas ini sangat bagus diterapkan dibandingkan dengan pembelajaran daring. (Anggrawan, 2019) Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran kelas yang mengandalkan pada kehadiran pengajar untuk mengajar dikelas.

Pembelajaran tatap muka terbatas ini merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung dengan adanya pertemuan antara guru dan siswa, hanya saja pembelajarannya dibatasi menjadi lebih sedikit. (Mustafa et al., 2021) faktor utama dalam keberlangsungan pembelajaran tatap muka terbatas adalah dengan mentaati protokol kesehatan dan membudayakan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid-19. Selama diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini guru menjadi semakin mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Karena baik itu guru ataupun siswa dapat saling berinteraksi secara langsung disekolahan.

Sebelum pembelajaran dimulai didalam kelas atau sebelum guru mengajarkan materi pelajaran kepada siswa terlebih dahulu guru sudah menyiapkan atau membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik. (Rindarti, 2018) Rpp merupakan rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu kompetensi dasar tertentu didalam kurikulum atau silabus. Manfaat dalam merancang RPP yaitu guru dapat mengetahui kompetensi dasar apa saja yang akan disampaikan, guru lebih bisa menata pembelajaran lebih baik lagi dan guru sudah mempunyai gambaran seperti apa atau dalam situasi pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan guru untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penilaian yaitu hasil yang dicapai siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## **B. Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19**

Persepsi orang tua mengenai pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini dapat dilihat dalam beberapa kategori yaitu dari pendidikan orang tua (lulusan S1, SMA, SMP dan SD) dan dari perekonomian orang tua (Perekonomian mampu, perekonomian menengah dan perekonomian tidak mampu). (Alizamar & Couto, 2016)berpendapat bahwa persepsi merupakan pengalaman dalam menata, mengenali, dan menjabarkan informasi sensoris yang didapatkan agar menyampaikan suatu gambaran dan pemahaman tentang lingkungan disekitar.

### **1. Pendidikan Orang Tua**

#### **a. Lulusan Sarjana (S1)**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nurjannah Pane yang memiliki anak kelas II SD bernama Aina Talita Jahwan, pada hari rabu, 16 februari 2022 menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ini bagus diterapkan dari pada pembelajaran daring . Pembelajaran tatap muka terbatas ini sama halnya dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara normal sebelum adanya wabah pandemic covid-19, akan tetapi pembelajaran ini lebih sedikit waktu belajar anak disekolahan dan dalam satu minggu anak belajar disekolah hanya tiga kali masuk. Karena jam pelajarannya dikurangi menjadi sedikit. Keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan pada hasri kamis, jum'at dan sabtu pada pukul 07.00 wib sampai pukul 10.00 wib.

Selama proses pelaksanaan tatap muka terbatas ini diterapkan tidak semua anak bisa memahami materi pembelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat berjalan dengan baik hanya saja waktu anak belajar selama disekolahan menjadi lebih sedikit. Dikarenakan anak tidak sepenuhnya bisa menguasai materi pembelajaran maka diberikannya jam tambahan pelajaran seperti mengikutkan anak untuk les dengan gurunya. Pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan dimasa pandemic covid-19 ini hasil belajar anak selama mengikuti pembelajaran di sekolah tidak maksimal dan tidak sebaik pembelajaran normal seperti dulu sebelum ada corona.

(Wahyudi, 2021) berpendapat bahwa persepsi orang tua diartikan sebagai pandangan atau pemahaman orang tua terhadap dunia pendidikan. Dalam persepsi orang tua yang berarti tanggapan atau pendapat dari orang tua mengenai pendidikan anaknya. Persepsi orang tua terhadap segala pendidikan anaknya selama adanya pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pada masa pandemic pandemic covid-19 ini bagus apabila diterapkan dibandingkan dengan pembelajaran daring. Karena anak dapat belajar secara langsung disekolah, dan beban orang tua menjadi berkurang. Sebelum diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas anak-anak lebih sering bermain dirumah dikarenakan belum diperbolehkan untuk melaksanakan sekolah secara tatap muka.

Penilaian merupakan hasil akhir yang didapatkan setelah mengikuti suatu kegiatan. Dalam sebuah penilaian dapat berupa penilaian baik dan penilaian buruk. Penilaian yang dimaksud ini ialah penilaian pada hasil akhir belajar yang didapatkan oleh anak selama mengikuti pembelajaran disekolahan bersama gurunya. (Nisrokha, 2018)berpendapat bahwa penilaian merupakan penilaian yang mengacu kepada pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik sebagai hasil belajar yang pada umumnya ditagih lewat bentuk-bentuk tes objektif.

#### **b. Lulusan SMA**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Gustiana Sari yang memiliki anak kelas II SD bernama Givano Rachel Pratama, pada hari kamis, 17 februari 2022 menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini merupakan pembelajaran yang bagus diterapkan selama pandemic covid-19 yang mana pembelajaran yang dilaksanakan secara normal akan tetapi waktu belajar disekolah dibatasi menjadi lebih sedikit. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan hanya 3 kali dalam seminggu untuk mengikuti pembelajaran disekolah pada hari kamis, jum'at dan sabtu, jadi waktu belajar anak menjadi berkurang dan interaksi anak dengan gurunya juga berkurang. Selama proses pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan anak bisa memahami atau menguasai materi pembelajaran tapi tidak sepenuhnya dengan baik.

Proses pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat berjalan dengan baik sama halnya dengan tatap muka sebelum adanya corona akan tetapi tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini cuma waktunya dibatasi jadi pembelajaran tidak maksimal. Untuk itu supaya anak bisa memahami materi pembelajaran dengan baik, anak diikutkan les dengan gurunya setelah pulang sekolah.

Selama pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 ini diterapkan maka hasil belajar anak yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran disekolah menjadi kurang baik dan tidak maksimal. Karena anak tidak bisa memahami dan menguasai materi pelajaran secara keseluruhan karena waktu belajar selama disekolah dibatasi menjadi sedikit. Untuk karena itu pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemic covid-19 ini tidak efektif.

Penilaian merupakan hasil akhir yang didapatkan setelah mengikuti suatu kegiatan. Selama diterapkan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini, hasil belajar yang dilihat oleh orang tua setelah diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini yang dicapai oleh anak tidaklah maksimal atau kurang baik. Dikarenakan pelajaran yang diikuti oleh anak selama disekolah dibatasi menjadi sedikit maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan oleh anak.

#### c. Lulusan SMP

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ratna Dewi yang memiliki anak kelas II SD bernama Muhammad Adit AlHidayat, pada hari jum'at, 18 februari 2022 menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ini sangat bagus dari pada pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka terbatas ini merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara normal atau tatap muka hanya saja jam pelajarannya dikurangi. Keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan hanya 3 kali dalam seminggu untuk mengikuti pembelajaran masuk pada hari kamis, jum'at dan sabtu.

Diterapkannya proses pembelajaran secara tatap muka terbatas ini materi yang dikuasai oleh anak dapat dipahami cuma tidak sepenuhnya. Untuk itu perlu adanya jam tambahan pelajaran bagi anak selesai pulang sekolah dengan mengikutkan anak les dengan gurunya agar materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik. Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan hasil belajar anak yang didapatkan kurang baik tidak sebgus pembelajaran normal sebelum adanya pandemic covid-19 ini. Karena pada pembelajaran tatap muka terbatas ini jam pelajaran disekolah dikurangi menjadi lebih sedikit.

Hal ini diperkuat (Fitriansyah, 2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas merupakan kebijakan yang dilaksanakan pada satuan pendidikan yang tertuang dalam SKB Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran dimasa pandemic covid-19 yang akan dilaksanakan melalui dua fase yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru.

Setelah mengikuti proses belajar disekolah atau dikelas, setiap anak pasti mempunyai hasil belajar yang berbeda yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran. Yang mana hasil belajar merupakan hasil dari penilaian akhir yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran. (Yudha, 2017) hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes dalam mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Selama diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini, hasil belajar yang didapatkan oleh anak kurang maksimal atau kurang baik. Dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan selama disekolah dibatasi, maka itu akan berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan oleh anak.

#### d. Lulusan SD

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kariani yang memiliki anak kelas II SD bernama Muhammad Arya Al-Furqon, pada hari senin, 21 februari 2022 menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ini bagus diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini, pembelajaran tatap muka terbatas ini sama dengan belajar secara normal akan tetapi waktu belajarnya dibatasi. Keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan hanya dalam waktu 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa dan rabu.

Proses pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan dimasa pandemic covid-19 materi yang dikuasai anak tidak dapat sepenuhnya. Jadi untuk itu perlu adanya jam tambahan belajar dirumah supaya anak bisa mengulang kembali pembelajaran yang telah dipelajarinya selama disekolahan. Pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemic covid-19 mungkin memang lebih baik daripada pembelajaran daring, akan tetapi walaupun sudah pembelajaran secara tatap muka tetap saja hasil belajar yang didapatkan oleh anak belum baik karena pembelajaran belum maksimal.

## 2. Perekonomian Orang Tua

### a. Perekonomian Mampu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Munhelma yang memiliki anak kelas II SD bernama Annisa Humairoh pada hari selasa, 22 februari 2022 menyatakan bahwa pembelajaran tatap

muka terbatas ini sangat bagus diterapkan pada masa pandemic covid-19 karena anak dapat belajar secara langsung di sekolah dibandingkan dengan pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka terbatas ini sama dengan pembelajaran secara normal akan tetapi jam pembelajarannya dibatasi menjadi lebih sedikit. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan hanya 3 kali dalam satu minggu. Dilaksanakan pada hari senin, selasa dan rabu masuk pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib.

Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan materi pelajaran yang telah dipelajari anak disekolahan tidak dapat dikuasai oleh anak sepenuhnya dikarenakan jam pelajaran dibatasi menjadi lebih sedikit, anak masuk pada pukul 07.00 wib sampai pukul 10.00 wib dan anak belajar hanya 3 kali dalam seminggu, jadi materi pelajaran yang dikuasai anak pun belum sepenuhnya. Walaupun gurunya sudah menjelaskan secara keseluruhan akan tetapi tidak semua siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan cepat. Dikarenakan pembelajaran yang dikuasai anak tidak maksimal maka adanya jam tambahan pelajaran yang diberikan yaitu dengan ikut les dengan gurunya dirumah. Selama proses pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan hasil belajar yang didapatkan anak belum maksimal atau tidak sebgus pembelajaran tatap muka sebelum adanya corona. Akan tetapi pembelajaran tatap muka terbatas ini lebih baik diterapkan daripada pembelajaran daring yang diterapkan.

#### b. Perekonomian Menengah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Maria yang memiliki anak kelas II SD bernama Syifa Laura Asyifa pada hari kamis, 24 februari 2022 menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ini bagus diterapkan dimasa pandemic covid-19 ini dibandingkan pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka terbatas ini sama dengan pembelajaran normal hanya saja jamnya dibatasi menjadi sedikit. Keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini pembelajaran hanya dilaksanakan selama 3 hari dalam satu minggu untuk mengikuti pembelajaran yaitu pada hari kamis, jum'at dan sabtu. Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan maka waktu belajar anak dibatasi menjadi sedikit maka materi yang dikuasai anak juga tidak sepenuhnya bisa didapatkan. Dikarenakan pembelajaran tidak dikuasai sepenuhnya oleh anak maka adanya jam tambahan pelajaran yang diberikan yaitu belajar dimalam hari didampingi oleh orang tua.

Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan dimasa pandemic covid-19 ini hasil belajar yang diharapkan orang tua dari anaknya kurang baik, dikarenakan pembelajaran yang terbatas menjadi sedikit. Akan tetapi pembelajaran tatap muka terbatas ini jauh lebih baik diterapkan daripada pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 ini. Walaupun hasil belajar yang dicapai tidak sebgus pembelajaran tatap muka sebelum adanya corona.

#### c. Perekonomian Tidak Mampu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eli Indrawati yang memiliki anak kelas II SD bernama Rahmad Kurnia, pada hari sabtu 26 februari 2022 menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ini termasuk bagus kalau diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini, pembelajaran tatap muka terbatas ini pembelajaran normal akan tetapi jam pelajaran dibatasi menjadi lebih sedikit. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan hanya sekitar 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa dan rabu.

Dikarenakan pembelajaran tatap muka terbatas waktu belajar anak menjadi sedikit jadi pelajaran yang didapatkan anak disekolahan juga tidak sepenuhnya, pastinya pembelajaran yang dikuasai oleh anak selama mengikuti pelajaran disekolah tidak dikuasai sepenuhnya oleh anak maka adanya jam tambahan pelajaran yang diberikan yaitu belajar sepulang sekolah dan dimalam hari didampingi oleh orang tua. Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini hasil belajar anak yang didapatkan selama mengikuti proses pembelajaran disekolah menjadi kurang baik, dan tidak sepenuhnya anak bisa menguasai materi pembelajaran dengan efektif.

Jadi dari hasil penelitian dari penjelasan diatas yang diambil baik itu dari persepsi guru dan para orang tua baik itu dari kategori pendidikan (S1, SMA, SMP dan SD) serta kategori perekonomiannya (ekonomi mampu, ekonomi menengah dan ekonomi tidak mampu) dapat disimpulkan dan diambil reduksi datanya bahwa persepsi guru dan orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 ialah yang mana pembelajaran tatap muka terbatas ini bagus diterapkan dibandingkan dengan pembelajaran daring. Dikarenakan dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini lebih mempermudah berjalannya proses belajar mengajar yang disampaikan secara langsung. Yang mana proses keterlaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan

sesuai dengan surat keputusan bersama empat menteri, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas untuk dalam satu kelas hanya terdiri 50 persen siswa. Dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok siswa. Proses pembelajaran hanya dilaksanakan dalam satu minggu 3 kali pertemuan. Untuk kelompok pertama siswa masuk pada hari senin, selasa dan rabu, sedangkan kelompok kedua siswa masuk pada hari kamis, jum'at dan sabtu. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan pada pukul 07.00 wib sampai pukul 10.00 wib. Dikarenakan pembelajaran hanya dilaksanakan dalam satu minggu hanya 3 kali pertemuan jadi tidak semua siswa dapat menguasai atau memahami materi pembelajaran dengan maksimal. Perlu adanya jam tambahan berupa dampingan belajar dirumah dan mengikutkan anak les dengan gurunya. Karena pembelajaran tidak efektif untuk itu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mana hasil belajar yang didapatkan selama pembelajaran tatap muka terbatas ini diterapkan kurang baik atau belum maksimal dan tidak sebaik pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemic covid-19.

## SIMPULAN

1. Persepsi guru terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pada masa pandemic covid-19 ini sangat bagus diterapkan pada masa pandemic covid-19 daripada pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan hanya 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini masuk pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib. Penilaian sikap siswa selama diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas ini yaitu sikap siswa baik selama pelajaran dikelas, dan siswa selalu mengikuti peraturan didalam kelas. Kemudian pengetahuan siswa dalam pembelajaran masih kurang maksimal dan keterampilan siswa yaitu baik, yang mana siswa bisa dalam membuat keterampilan.
2. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu dilihat dari kategori pendidikan (S1, SMA, SMP dan SD) serta dari kategori perekonomian (perekonomian mampu, perekonomian menengah dan perekonomian tidak mampu) yaitu Pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 ini sangat bagus diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Anak masuk mulai dari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 10.00 wib. Akan tetapi materi pelajaran yang didapatkan anak selama belajar disekolahan belum maksimal ataupun belum sepenuhnya dikuasai oleh anak. Untuk itu perlu adanya jam tambahan yang diberikan orang tua terhadap adanya, jam tambahan yang diberikan berupa dampingan belajar pada saat siang dan malam hari, kemudian mengikutkan anak les setelah pulang sekolah dengan gurunya. Sedangkan hasil belajar yang didapatkan anak belum maksimal tidak sebaik hasil belajar dari pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemic covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar, & Couto, N. (2016). Psikologi Persepsi dan Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).
- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.18>
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Fitriansyah, F. (2022). Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 123–130. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1438>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Serta Definisi Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 11–45. [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_\\_27\\_Maret2020\\_TTD1.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf) [Diakses 11 Juni 2021].
- Mustafa, S., Mustikaningsih, H., & Imayanti, R. (2021). Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA. In *Kemendikbud*.
- Nisrokha. (2018). Authentic Assessment (Penilaian Otentik). *Jurnal Madaniyah*, 08(2), 209–229.
- Rindarti, E. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Rpp Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pendampingan Berkelanjutan Di Ma Binaan Kota Jakarta Pusat Improvement Teacher



Competence in Developing Rpp on the 2013 Currikulum 2017 Revision Through Accompaniment O. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 11*(2), 1–19.

Wahyudi, Y. (2021). *Daring Di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak*.

Widaningrum, R. T. F., Asrul, A., & Irianti, M. (2022). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD se-Gugus I Salawati Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 4*(1), 62–73. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1897>

Yudha, A. N. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Discovery Learning Berbantuan Talking Stick Siswa Kelas 2. *Jurnal Handayani, 7*(2), 149–159.